

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antara individu maupun kelompok masyarakat untuk mencapai maksud dan tujuan. Bahasa dijadikan sebagai cara untuk mengekspresikan ide, gagasan, pendapat dan penyaluran informasi kepada orang lain. Bahasa dapat tersampaikan dengan baik apabila memiliki keterampilan berbahasa yang baik pula. Maka itu perlu adanya pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa di setiap jenjang pendidikan. Selain karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional, pembelajaran Bahasa Indonesia juga merupakan salah satu faktor keberhasilan pada mata pelajaran lain. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi bidang studi penting untuk dipelajari.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Terdapat empat kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan. Salah satu aspek yang dapat dikuasai oleh siswa dengan banyak latihan adalah kemampuan menulis.

Menulis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mengekspresikan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Menurut Balai Pustaka (2019) menulis adalah

melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis berarti menuangkan isi hati maupun pikiran si penulis ke dalam bentuk tulisan, sehingga maksud hati penulis dapat diketahui oleh orang-orang melalui tulisannya. Menulis bertujuan untuk menyampaikan gagasannya sehingga orang lain atau pembaca dapat memahami dan mengerti hal yang disampaikan penulis. Oleh karena itu, menulis dijadikan sebagai perwujudan kemampuan berbahasa pada Kurikulum Merdeka.

Kurikulum dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan di Indonesia. Saat ini sistem pendidikan Indonesia sedang menerapkan Kurikulum Merdeka yang secara resmi dikeluarkan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan untuk menunjukkan bakat alaminya (Rahayu, 2022). Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada materi yang esensial, hal ini menjadikan pembelajaran jadi lebih mendalam. Dalam Kurikulum Merdeka juga terdapat beberapa perubahan istilah yang digunakan pada kurikulum sebelumnya, seperti KI dan KD diubah menjadi CP (Capaian Pembelajaran), RPP diubah menjadi Modul Ajar dan beberapa istilah lainnya.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka di fase E, salah satu materi yang harus dikuasai oleh siswa adalah teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan teks yang memberikan informasi kepada pembaca yang diperkuat dengan fakta atau data yang disajikan penulis (Ramadania, 2020). Pembelajaran menulis teks eksposisi ini penting diperkenalkan oleh siswa. Hal ini dikarenakan

teks eksposisi merupakan jenis teks yang di dalamnya terdapat penjelasan mengenai sejumlah informasi kepada pembaca. Melalui teks eksposisi masyarakat pembaca dapat memperoleh informasi pasti karena dibersamai dengan fakta yang telah dikumpulkan oleh penulis.

Pembelajaran menulis teks eksposisi pada Kurikulum Merdeka memiliki capaian pembelajaran yaitu siswa mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Menulis teks eksposisi memiliki alur tujuan pembelajaran (ATP) peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian sederhana sebagai sumber penyampaian kritik sosial yang akurat.

Sayangnya tujuan pembelajaran pada materi ini masih belum tercapai dengan maksimal. Capaian pembelajaran pada materi menulis teks eksposisi masih belum sesuai dengan target yang diinginkan. Hal ini terlihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nopriani (2019), memuat kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks eksposisi. Permasalahan tersebut diantaranya, siswa kesulitan dalam menyampaikan topik permasalahan, siswa kesulitan untuk mengembangkan kerangka menjadi teks eksposisi yang utuh, kemudian siswa juga belum mampu menentukan bagian-bagian dari struktur teks eksposisi.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Resmaivela (2023) yang menyatakan bahwa siswa kesulitan untuk mengembangkan ide dan gagasan kedalam sebuah teks eksposisi. Siswa juga menyatakan kesulitannya dalam memahami materi menulis teks eksposisi. Siswa juga kesulitan dalam menggunakan bahasa baku dan susunan yang logis. Penggunaan bahasa baku dengan susunan kalimat yang logis dapat membuat pembaca lebih mudah dalam memahami tulisan.

Sejalan dengan penelitian di atas, I Nyoman (2018) juga mengungkapkan bahwa masalah menulis teks eksposisi pada siswa kelas X yaitu kurangnya kompetensi pengetahuan siswa tentang struktur teks eksposisi. Hal ini juga menyebabkan siswa kurang terampil dalam menuliskan ide dan gagasannya ke dalam sebuah teks eksposisi utuh.

Masalah-masalah tersebut dapat diselesaikan apabila guru dapat dengan maksimal memanfaatkan waktu pembelajaran dan merancang alur pembelajaran dengan tepat. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan efektif. Seperti hal yang disampaikan oleh Dewi dan Resti (2019:117) yang menyatakan bahwa dalam sebuah pembelajaran tentu selalu berkaitan dengan pendidik dan kompetensinya dalam segala hal yang berkaitan dengan strategi, metode dan model pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks negosiasi adalah model *Creative Problem Solving*. Model *Creative Problem Solving* merupakan model pembelajaran yang dapat mendukung siswa untuk berpikir kreatif dalam mengorganisasikan gagasan untuk menyelesaikan masalah. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* ini dapat menjadi model pembelajaran yang relevan digunakan pada Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan esensi merdeka belajar.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh model *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMA S Ar-Rahman

Medan ditemukan permasalahan tentang nilai siswa yang belum mencapai KKM pada materi menulis teks eksposisi. Hal ini dapat dilihat dari hasil tulisan teks eksposisi di kelas X terdapat sebanyak 17 siswa yang memiliki nilai <75 dari 27 siswa.

Beliau mengatakan kemampuan menulis siswa masih masih rendah. Siswa kesulitan dalam menulis teks eksposisi dikarenakan kurangnya pemahaman materi teks eksposisi pada saat proses pembelajaran. Pada saat menulis teks eksposisi siswa kesulitan memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Oleh karena itu, siswa sulit mencapai nilai yang baik untuk materi menulis teks eksposisi. Kemampuan menulis harus dibersamai dengan kreativitas dalam mengolah kata sehingga tulisan yang dihasilkan dapat maksimal dan sesuai dengan kriteria penilaian.

Beliau juga mengakui bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas masih bersifat pasif dan belum mampu berjalan dua arah antara pendidik dan peserta didik. Kurangnya variasi dalam menggunakan model pembelajaran membuat siswa kurang berminat terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Cara mengajar tentu mempengaruhi kualitas proses pembelajaran. Apabila penggunaan model pembelajaran kurang tepat maka siswa akan merasa kurang tertarik untuk terlibat dalam proses pembelajaran, hal ini mengakibatkan guru kesulitan dalam mengarahkan dan melatih siswa untuk menulis.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fengky dan Rahayu (2022) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap

Keterampilan Menulis Teks Ekplanasi Siswa Kelas XI SMA N 03 Mukomuko”. Hasil penelitian tersebut terlihat bahwa secara keseluruhan siswa yang diberikan penerapan model *Creative Problem Solving* (CPS) dapat memberikan pengaruh dengan meningkatnya keterampilan menulis siswa. Penelitian yang relevan kemudian dilakukan oleh Ardi Lestari, dkk (2022) yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Creative Problem Solving* dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model *Creative Problem Solving* pada nilai keterampilan menulis teks negosiasi siswa. Terlihat terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa dan memungkinkan siswa menemukan strategi kreatif dalam memecahkan masalah dalam teks negosiasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilmi, dkk (2020) dengan judul “Pengaruh Model *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MAN 2 Palembang” juga merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang didapatkan yaitu t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antar nilai *pretest* dan *posttest* menulis teks eksplanasi pada siswa kelas eksperimen.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul ***“Pengaruh Model Creative Problem Solving terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA S Ar-Rahman Medan”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menguraikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai siswa pada materi teks eksposisi tidak mencapai KKM,
2. Kemampuan menulis siswa rendah,
3. Siswa kesulitan dalam memahami struktur dan ciri kebahasaan teks eskposisi,
4. Kegiatan belajar mengajar masih bersifat pasif dan belum berjalan dua arah antara pendidik dan peserta didik,
5. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang variatif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu terkait “Pengaruh Model *Creative Problem Solving* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA S Ar-Rahman Medan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA S Ar-Rahman Medan tanpa menggunakan model *Creative Problem Solving*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA S Ar-Rahman Medan dengan menggunakan model *Creative Problem Solving*?

3. Bagaimana pengaruh model *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA S Ar-Rahman Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA S Ar-Rahman Medan tanpa menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA S Ar-Rahman Medan dengan menggunakan model *Creative Problem Solving*.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA S Ar-Rahman Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi sekunder untuk melakukan kajian penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai sarana pengetahuan dalam pembelajaran menjadi lebih kreatif, efektif dan inovatif untuk mempermudah siswa memahami pelajaran khususnya menulis teks eksposisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi, serta membantu guru untuk merancang kegiatan pembelajaran agar siswa semakin aktif dan kreatif dalam mengikuti materi pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam menulis teks eksposisi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tindakan proses berpikir kritis dalam memahami permasalahan proses pembelajaran, khususnya pada materi teks eksposisi serta dijadikan pengalaman mengajar untuk pelaksanaan profesi keguruan di masa depan.